



MUHAMMADIYAH MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DALAM PENDEKATAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Mukhlis Muhammad Maududi¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. HAMKA ; Email: maoedoedi@uhamka.ac.id

Keywords:

communication, muhammadiyah, pandemic, technology, human communication.

Abstract

Communication is a human need in life, one thing is very fundamental, human communication patterns change along with the birth of information and communication technology, the Covid-19 pandemic encourages changes in the use of technology to be faster, before the pandemic meetings and the world of education have not fully used visual technology once the pandemic came the use of technology with a conference ceiling was used, thus changing the world of education today. The purpose of this study is to find out how Muhammadiyah faced the Covid-19 pandemic in an approach to the development of communication technology, hereby using the literature method, data obtained through search engines google and google scholar. The results of this study show that Muhammadiyah has utilized communication technology to the fullest, many recitations carried out by Muhammadiyah administrators using technological suggestions, things that attract Muhammadiyah members on branches can follow and even invite the Muhammadiyah Central Management to fill out recitations or seminars that were difficult to happen in the days before the Covid-19 pandemic, with communication technology can be optimized to improve faith and piety, scientific content can be played anytime and anywhere without the need to attend classes.

Kata Kunci:

(Komunikasi, Muhammadiyah, Pandemi, teknologi, komunikasi manusia)

Abstrak

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia dalam kehidupan, satu hal yang sangat fundamental, pola komunikasi manusia berubah seiring dengan lahirnya teknologi informasi dan komunikasi, pandemi covid-19 mendorong perubahan pemanfaatan teknologi menjadi lebih cepat, sebelum pandemi rapat-rapat dan dunia Pendidikan belum sepenuhnya menggunakan teknologi visual begitu datang pandemi pemanfaatan teknologi dengan plattform konferen dipergunakan, sehingga merubah dunia Pendidikan saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara Muhammadiyah menghadapi pandemi covid-19 dalam pendekatan perkembangan teknologi komunikasi, dengan ini menggunakan metode kepustakaan, data diperoleh melalui penelusuran mesin pencari google dan google scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah memanfaatkan teknologi komunikasi secara maksimal banyak pengajian-pengajian yang dilakukan pengurus-pengurus Muhammadiyah menggunakan saran teknologi, hal yang menarik anggota Muhammadiyah di ranting-ranting dapat mengikuti bahkan mengundang Pengurus Pusat Muhammadiyah untuk mengisi pengajian atau seminar-seminar hal yang sulit terjadi dimasa sebelum pandemic covid-19, dengan teknologi komunikasi bisa dioptimalkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, konten-konten ilmu pengetahuan dapat diputar kapan saja dan dimana saja tidak perlu hadir dalam kelas-kelas.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi telah merubah gaya hidup masyarakat, dimana masyarakat semakin dimudahkan dalam mendapatkan informasi dan melaksanakan aktifitasnya dengan berbagai aplikasi dan gadget (Wahyudin et al., 2021). di era digital masyarakat dengan sendirinya sudah memposisikan sebagai masyarakat digital yang mana dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan media-media yang berhubungan dengan internet (Nur, 2019).

Tadinya panennya cukup satu kali satu hari karena pada waktu itu manusia juga Makannya hanya satu kali sehari, dulu itu tidak ada pengawet tidak ada pewarna, semua disimpan hari itu, yang ditangkap hari itu, yang dimakan sampai kemudian manusia mulai hidup menetap mulai punya perencanaan hidup dan manusia mulai berpikir bagaimana kalau panennya dua kali sekali, dua kali setahun, setelah itu manusia mulai mulai bepergian menggunakan alat, semuanya menggunakan air, angin, kapal layar, kemudian menggunakan kuda, gajah, unta, dan lain sebagainya. Sampai kemudian manusia merasa kurang cukup karena penduduk semakin banyak, tahun 1800 manusia mulai berkenalan dengan beragam sains pada waktu itu, yang pada waktu itu masih disimpan dalam bentuk anagram, artinya semacam kode-kode sandi yang hanya diketahui oleh para sponsor saja. Sains berkembang kemudian manusia mulai menciptakan pewarna buatan dan lain sebagainya dan juga Mulai berpikir menciptakan transportasi buatan jadi kehidupan artifisial itu sudah dimulai sebetulnya dan mulailah dibikin kendaraan memakai horse power kendaraan dengan tenaga kuda 20 ekor kuda 40 ekor kuda sampai ribuan ekor kuda dan sekarang kita menyaksikan kecepatannya lebih cepat dari arah kecepatan pesawat terbang atau kecepatan yaitu internet Hari ini detik ini kita lakukan detik ini pula diterima di negara yang jauh sekali jadi realtime. maka operasi sudah bisa dilakukan pada jarak jauh dengan teknologi yang disebut 5G, teknologi informasi memang berdampak luas terjadi hal-hal yang sifatnya memudahkan dan memurahkan dan akibatnya kemudian penyakit di suatu tempat yang tadi yang terisolasi karena manusianya tidak bepergian jauh maka penyakitnya pun akan menyebar ke mana-mana, yang disebut dengan pandemi karena sudah ada tiket murah, hotel murah pesawat murah, orang bepergian sehingga menyebar cepat ini semua dampak dari disruptions.

Disruptions ini proses panjang ini kait-mengkait satu sama lain berhubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain satu berubah rentetan perubahan di belakang itu besar sekali. ketika kodak menemukan kamera digital tidak terpikir tampaknya pada sosial media pada perubahan kehidupan gaya hidup. cara-cara kita berdonasi hari ini memudahkan,

ketika ford menemukan cara untuk membuat mobil yang murah dengan konsep standarisasi ban berjalan maka mobil saat itu turun menjadi 750 dolar dari sebelumnya sekitar 2500 dolar, sejak saat itu investasi dalam konstruksi Jalan Raya berkembang kemudian pariwisata, Hotel Karena perjalanan Panjang, pabrik baja, kaca, kemudian dealer penjualan mobil, pembiayaan, kemudian kait mengkait dari hotel menuju sekolah perhotelan.

Kait-mengkait dan menimbulkan hal-hal yang sifatnya semakin memudahkan tetapi selalu ada dampak negatifnya, oleh karena itu selalu ada Pasar Baru bottom of the pyramid yang tidak terlayani yang tadi hanya bisa dibeli oleh kalangan atas saja, tiba-tiba sekarang bisa dibeli oleh masyarakat bawah, dahulu perusahaan membuat segment customer prioritas kita pendatang baru melayani nelayan yang barangkali ktp-nya tidak ada, kartu kredit tidak, Era digital sangat luar biasa, sekarang ini digitalisasi memungkinkan semua kegiatan dijalankan secara digital melalui Internet (Mizanie & Irwansyah, 2019). para pendatang baru ini masuk dengan membuat produk yang lebih simpel tiba-tiba muncul taksi yang hanya Rp10.000 dengan teknologi lebih murah lebih simple, bisnis prosesnya mudah, akses lebih mudah terjangkau dan lebih cepat prosesnya.

Teknologi informasi membawa perubahan dalam berdemokrasi, narasi berubah. Bagaimana narasi-narasi baru bermunculan, dahulu namanya rumor, gossip, issue, sekarang berubah menjadi hoax (Bisbort, 2008) karena ada unsur teknologi, dulu UMKM sekarang start-up karena ada unsur teknologi, kemudian cara bersosialisasi ketemu jodohnya lebih banyak pada date virtual, cara berdonasi (Dinanti & Nugrahani, 2019) berubah kotak masjid sudah bisa pakai online, kemudian cara belajar dulu harus pergi ke kampus untuk mendapatkan ilmu sekarang ilmu datang ke kita, cara bekerja, hari ini jutaan orang di seluruh dunia berhenti bekerja dan memilih berwirausaha. Pandemi Covid membuat kita berjauhan, namun ada teknologi yang membantu kita, kita tidak bisa pergi ke restoran, tidak bisa pergi ke pasar, namun pasar bisa datang ke kita dengan ada teknologi digital, kita bisa tetap belajar, kecuali untuk Laboratorium seperti mahasiswa di fakultas kedokteran gigi. Saat ini dengan adanya pandemi covid-19 sangat dimudahkan dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi, dimana negara yang mampu memperlambat penyebaran virus corona dengan berbagai tingkat keberhasilan, termasuk dengan memberlakukan tindakan seperti melarang acara dan pertemuan publik, penutupan tempat kerja, pembatasan tinggal di rumah, pembatasan transportasi domestik dan internasional, pengujian dan pelacakan kontak, dan penutupan lembaga Pendidikan. Penutupan secara fisik lembaga pendidikan (sekolah, universitas) hal ini dilakukan untuk mengurangi atau

meminimalkan penyebaran virus, dan terbukti menjadi cara yang efisien, namun telah menimbulkan banyak tantangan, Apalagi, setelah dibuka kembali setelah lockdown, banyak hal tidak akan menghadapi situasi yang sama seperti sebelum pandemi COVID-19. Norma-norma sebelumnya perlu dirumuskan ulang secara rinci dalam konteks pascapandemi dan kemungkinan besar akan menghasilkan perubahan drastis pada cara berkomunikasi disemua lini kehidupan (Aristovnik et al., 2020). Anak muda yang kehilangan pekerjaan mereka membuat konten hampir semua orang sekarang iseng buat konten dan sebagian mendapat penghasilan seperti Deddy Corbuzier yang termasuk yang paling tinggi subscribednya, tapi tidak terbatas hanya pada artis banyak juga yang non artis yang tiba-tiba menjadi pembuat konten yang memiliki follower hingga sampai 500.000, satu juta dan sudah mulai mendapatkan pendapatan melalui iklan, dan mereka menjadi influencer (Abidin, 2016).

Pemanfaatan TIK dimanfaatkan juga untuk media dakwah (Fatoni & Librianti, 2018) dengan berbagi pengetahuan bisa melakukan dakwah secara konvensional lalu dishare melalui pemanfaatan media (Muhtar, 2021), dimana media sosial bisa menjadi inspirasi untuk mengembangkan sebuah model dakwah. mencoba mengangkat dakwah melalui youtube. hadirnya youtube menjadi salah satu sarana yang mudah dalam penyebaran dakwah (Sikumbang & Siahaan, 2020).

Sebagaimana kita pahami bersama dakwah pada hakekatnya mencerahkan menasehati, mendidik, memberdayakan, dan mentransformasi (MAARIF et al., 2015) dengan begitu sesungguhnya kegiatan dakwah adalah kegiatan pendidikan non-formal (Nadia, 2020), dakwah pendidikan non-formal karena memiliki tujuan pelaksana lalu kemudian beserta metode dan sebagainya. hakikatnya satu saja misi dakwah itu Amar ma'ruf nahi munkar (Nurlaili, 2017).

Teknologi komunikasi dengan berbagai macam media sosial telah memberikan kebebasan kepada tiap individu untuk mengekspresikan pendapatnya melalau berbagai jenis media sosial komunikasi (Nasution, 2020, p. 37). media komunikasi berkembang melesat seiring dengan kebutuhan fitrah manusia sebagai makhluk sosial (Hefni, 2014), dengan terus mendorong dan menjaga kebebasan beropini dan berekspresi warga sesuai dengan prinsip demokrasi, Kebebasan berekspresi dan berpendapat dimaknai sebagai hak yang melekat pada setiap manusia, untuk memiliki. Kebebasan berekspresi digunakan untuk menyampaikan pandangan dan pendapat, menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran tersedia.

Ruang publik tidak bisa dipisahkan dengan adanya media. Keberadaannya menjadi penting karena mampu menjadi penyalur atau perantara bagi individu dengan individu lain (Muhtar, 2021), masyarakat dengan negara, maupun yang lainnya (Puspika Sari et al., 2020).

Konsep literasi digital kemudian mengemuka karena pengertiannya tidak hanya terkait dengan penguasaan teknis komputer melainkan juga pengetahuan dan juga emosi dalam menggunakan media dan perangkat digital (Ghalih et al., 2020) literasi informasi yang membekali khalayak dengan kemampuan untuk mencerna, memahami, menyeleksi, dan mendapatkan kembali (to retrieve) informasi di tengah banjir informasi yang terjadi (Kurnia & Astuti, 2017) dengan denyut nadi kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Muhtar, 2021).

Media baik melalui WhatsApp, Facebook sangat variatif yang mewakili kebutuhan individu masing-masing. ini yang kemudian disentuh pada kekinian itu apaan digital antropologi jadi ada sisi antropologis sisi kultural yang memang warnai komunitas-komunitas virtual di dunia maya bahkan kalau kita akui WhatsApp yang ada itu sebenarnya merepresentasikan kelompok-kelompok tertentu dari diri kita yang kelompok alumni, kelompok ideologi, kelompok organisasi massa tertentu kelompok dosen, dan kemudian dalam kelompok dosen-dosen kemudian berkembang lagi menjadi sel baru yang mewakili kepentingan lain dari sel baru kemudian berkembang lagi sel baru kemudian semakin culture shock culture shock, membuat kita bebas untuk merepresentasikan siapa diri kita namun kemudian hadir dengan undang-undang ITE. itu yang kemudian menjadi menakutkan bagi setiap orang yang sekarang lebih berhati-hati untuk pendapatnya di ruang publik yang tanpa batas waktu dan tanpa batas geografis. Perkembangan selanjutnya baru nanti pada sisi ekonomi orang-orang yang mendapatkan keuntungan iklan di Facebook, keuntungan dari YouTube tentu itu akan diraih oleh negara menjadi batasan-batasan lagi. ini tentu menjadi semakin muncul dan regulasi bagian yang kemudian menata kehidupan kita sampai pada kehidupan virtual yang tanpa batas pun kemudian ada tangan besar yang kemudian mengaturnya

Dari jumlah ini menunjukkan informasi dengan data informasi ini sudah tinggal di ujung jari saja jadi ada pergeseran dari apa consumer media konvensional tradisional menuju consumer informasi (Anugerah & Indriani, 2018) di media digital maka menjadi sangat luar biasa ketika masyarakat yang lalu dalam tahun 1 tahun saja sudah bertambah 25 juta pengguna internet di Indonesia dan penetrasi internet yang di situ sekitar 64% per Januari 2020 artinya semakin banyak konten-konten sebanyak semakin banyak media, hal ini untuk menjawab perkembangan teknologi yang semakin digital, para penggiat konten

tidak hanya dituntut untuk menguasai satu keterampilan, tetapi juga harus multi-tasking (Yuni & Gita, 2021, p. 35) Termasuk juga dalam konten dakwah. Secara umum, pola dakwah yang dilakukan mayoritas dai di Indonesia masih identik dengan masjid maupun majelis. Melalui saluran-saluran Islamisasi yang sangat panjang selain perdagangan, juga melalui perkawinan, tarekat tasawuf, pendidikan dan kesenian (seni bangunan, seni pahat, seni ukir, seni musik, seni tari dan seni sastra (Pongpindan, 2019) Pesantren yang didirikan di pinggiran kota, mereka lebih akrab dalam hal terhadap budaya tradisional. Meski demikian, perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak terhadap perubahan pola dakwah di masyarakat, Maka menjadi keniscayaan untuk melahirkan inovasi-inovasi dakwah melalui media sosial, media online. Lahirnya inovasi dan kreasi tim para mubaligh, berdakwah film bisa menjadi salah satu media yang sangat menarik untuk digunakan (Yuningsih et al., 2020).

Perlu tema, metode dan media yang berubah-ubah misalnya di YouTube ternyata para aktor aktor atau Ustadz youtuber itu semakin banyak, dengan tema-tema yang berbeda-beda, ada tema tafsir fiqih tasawuf tema bacaan Quran lalu kemudian ada tema mistik. Misalnya identifikasi makhluk makhluk hidup dan sebagainya pada aspek-aspek itu pun ustad-ustad muncul. kalau kita lihat maka ada ustad yang di kalangan remaja khusus remaja itu disesuaikan dengan gaya remaja ada Ustadz pakai topi-topi koboi juga ada. kemudian Ustad diidentikkan dengan mereka yang memakai sorban dan sarung pada tampilan dibidik adalah generasi non Pesantren tentunya yang begitu ada heterogenitynya. terkait dengan tema generasi muda saat ini suka dengan tema-tema kegalauan tema-tema kegagalan.

Untuk itu diperlukan adanya terobosan untuk mulai memperkenalkan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi, baik dalam menerapannya juga pada konten-kontennya melalui berbagai metode yang tepat. Karena itu diperlukan pemanfaatan menggunakan teknologi informasi/Information Technology dapat diaplikasikan dalam pendidikan di masyarakat yang dapat memberikan peluang dalam kemajuan Bangsa Indonesia.

Tindakan yang dilakukan manusia akibat perkembangan teknologi dan pengaruh itu merupakan determinasi teknologi (Surahman, 2016) yang sebenarnya karena tanpa disadari manusia sudah terpengaruh oleh teknologi, khususnya komunikasi media massa dalam dunia maya atau media online. Teknologi membentuk individu tentang bagaimana cara berpikir, menentukan mana yang baik dan tidak, berperilaku dalam masyarakat, dahulu mesin mendorong manusia untuk bekerja efisien kita teknologi membentuk pola

komunikasi dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari suatu abad ke abad teknologi yang lain.

Teknologi komunikasi memiliki peranan yang penting di dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, teknologi komunikasi mulai menjadi hal yang sangat penting karena teknologi meningkatkan keefektifan manusia untuk berhubungan dalam jarak yang jauh sekalipun. Arah penemuan teknologi komunikasi dapat mempengaruhi perubahan sosial suatu masyarakat, dan lebih jauh, teknologi komunikasi juga dapat mendorong munculnya revolusi sosial masyarakat. Dalam sebuah keluarga yang dekat dengan perangkat digital, komunikasi yang biasa terjadi secara langsung mengalami perubahan media komunikasi kini berubah secara drastis menjadi komunikasi lewat sebuah media online. Sejumlah perangkat teknologi komunikasi pun dimanfaatkan sebagai medium komunikasi virtual. Pilihan menggunakan bantuan teknologi komunikasi dalam menjalankan Pendidikan, dakwah, ekonomi dan sosial budaya lainnya menunjukkan berlakunya Teori Determinisme Teknologi (McLuhan, 1962). Dengan uraian latar belakang di atas artikel ini membatasi permasalahan pada rumusan masalah bagaimana Muhammadiyah menghadapi pandemi covid-19 dalam pendekatan perkembangan teknologi komunikasi? dengan rumusan masalah tersebut peneliti mengajukan asumsi bahwa dalam menghadapi pandemi covid-19 Muhammadiyah memaksimalkan penggunaan teknologi komunikasi untuk tetap berkomunikasi dengan pengurus dan anggota yang terhimpun dalam amal usaha Muhammadiyah, dan menariknya anggota di ranting-ranting Muhammadiyah bisa mengundang Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan secara langsung bisa mengikuti ceramah-ceramahnya, suatu hal yang sangat sulit terjadi sebelum pandemic covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, data-data primer diperoleh dari sumber-sumber Pustaka yang diperoleh melalui penelusuran mesin pencari *google* dan *google scholar*, baik dalam bentuk artikel jurnal, e-book, dan artikel-artikel berita serta tanyangan youtube.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka, data-data primer diperoleh dari sumber-sumber Pustaka yang diperoleh melalui penelusuran mesin pencari *google* dan *google scholar*, baik dalam bentuk artikel jurnal, e-book, dan artikel-artikel berita serta tanyangan youtube.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Terjadi di tanah air kita bahkan di seluruh dunia dan pandemi ini memang membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan kita. Pertama yang sangat terasa itu adalah aktivitas kita ini lebih banyak di sektor privat atau pribadi daripada di sektor publik kita biasanya lebih banyak berinteraksi secara fisik sekarang ini sebagian besar kita berinteraksi secara virtual (Arif, 2016) walaupun karena kita ini hidup dalam zaman yang serba internet (Kurniawan, 2012) itu atau disebut dengan internet of thing. walaupun fisik kita ini tidak kemana-mana, ternyata pikiran kita ini bisa kemana-mana. walaupun kita ini tidak melakukan mobilitas fisik Secara geografis berkunjung dari satu tempat ke tempat yang lainnya, tapi kita bisa melintas batas dengan tempo dan jangkauan yang luar biasa cepat dan sangat luas. Karena itu pada masa pandemi ini, berkat teknologi jarak jauh, tidak lagi menjadi hambatan untuk kita tetap bisa berinteraksi (Yoga, 2019)

Bahkan dalam konteks kita menyelenggarakan acara kajian-kajian, kalau biasanya kita kajian yang sifatnya offline (Ellianawati et al., 2021) itu mungkin hanya menjangkau jamaah yang hadir di tempat acara Sekarang, kalau kita menyelenggarakan seminar atau pengajian itu jamaahnya bisa dari seluruh dunia, pada konteks tertentu ada seorang sahabat yang dia menjadi pimpinan ranting Muhammadiyah berkomentar (*Pengajian Romadhon: Tantangan Umat Islam Di Era Digital Oleh Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed., 2021, 2021*) sekarang ini hikmahnya besar kalau dulu mengikuti ceramahnya pimpinan pusat Muhammadiyah itu susah luar biasa, menunggu jadwal, harus menunggu sangat lama, tetapi dengan era sekarang ini di era pandemi dan Era internet ini, kita terkoneksi dengan sangat cepat sehingga pengajian-pengajian ranting itu pun bisa menghadirkan pimpinan pusat Muhammadiyah yang jamaahnya juga bisa lintas ranting, bahkan juga lintas wilayah.

Jika diundang oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) diisi pengajian Romadhon saat pikir semuanya hanya di lingkungan internal diisi ternyata, ada dari Bangka Belitung yang juga ikut dalam pengajian itu, bahkan acara ini juga yang mengikuti tidak hanya para civitas akademika dan pimpinan di-add tapi juga kalangan luas yang tidak terbatas dari kalangan internal Muhammadiyah saja tapi juga sampai kepada kalangan kalangan khalayak secara umum, antara lain bagaimana kemudian pandemi ini merubah cara kita berperilaku dan juga merubah berbagai aspek dalam kehidupan kita. Nah karena itu maka walaupun secara fisik kita tidak ke mana-mana ada menyebutkan selama pandemi ini, sedang menjalani tahanan rumah isolasi Mandiri itu seperti tahanan rumah. Ketika ikut Pesantren tahfid kalau di Jogjakarta Jalan Pesantren ya nanti lulusannya dapat gelar LC

(lulusan Covid) gitu itu memang dirasakan. Betapa kita ini seperti apa “tahanan rumah” karena enggak bisa kemana-mana. terisolasi dari keluarga kita sendiri, tetapi untuk yang namanya komunikasi terutama dengan internet dan gadget (Nafi et al., 2017) yang kita miliki, kita tidak terbatas. di situlah kemudian kita mengalami berbagai macam fenomena baru, fenomena baru yang kita tanpa sadar itu kemudian begitu tergantung dengan teknologi. Sehingga beberapa media melansir bahwa sekarang ini kita mengalami problem yang disebut dengan problem ketergantungan kepada gadget. oleh beberapa kalangan ahli psikologi ketergantungan pada gadget ini merupakan satu bentuk gangguan/penyakit jiwa (O’Reilly, 1996; Subarkah, 2019) muncul hoak (Yuni & Gita, 2021) dan disinformasi (*Pengajian Romadhon: Tantangan Umat Islam Di Era Digital Oleh Prof. Dr. Abdul Mu’ti, M.Ed., 2021, 2021*) Dengan kemajuan teknologi saat ini berupa handphone hingga smartphone yang dapat digunakan untuk mengakses dunia maya dengan optimal, menjadikan Facebook dan Twitter menjadi lebih dekat dengan penggunanya. Akibatnya, para remaja menjadi seakan mempunyai ketergantungan terhadap Facebook maupun Twitter.

Kelihatannya saja tenang-tenang saja, tapi sesungguhnya aktif sekali menyebarkan berbagai berita nge-share atau mungkin membuat sendiri yang tidak semua kontennya itu berisi kebaikan. Jadi kalau dulu orang ghibah, datang ke tetangga sekarang orang melakukan ghibah digital, bebas secara digital membicarakan orang kemudian dishare dengan sangat cepat ke semua grup, yang mungkin kalau dihitung dari jangkauannya limbah digital itu bisa dalam satu waktu menjangkau ribuan orang, tapi mungkin kalau dakwahnya itu lebih banyak yang dishare, kuotanya juga lebih banyak, kita juga bisa melakukan shodaqoh digital (Aristiana, 2019) di mana kita juga bersedekah dengan cukup klik share dan berbagai hal lain yang berupa kebaikan.

kebaikan itu juga bisa kemudian berubah secara digital perubahan-perubahan ini memang menjadi sebuah realitas baru yang lama kelamaan menjadi new reality itu menjadi normal, realitas baru menjadi sesuatu yang normal yang dalam beberapa hal saat sudah mulai, ada yang memprediksi itu bagaimana pendidikan kita kedepan. memang pada masa-masa awal, terlihat gugup dan gagang, sehingga kemudian mencari solusi bagaimana agar kita tetap bisa bertahan dan tetap bisa melakukan berbagai macam kegiatan termasuk pendidikan dengan sebaik-baiknya. memang ada problem yang cukup serius ya misalnya beberapa kalangan itu mengemukakan ada namanya learning Loss, learning Loss adalah bagian dari sebuah masalah di mana anak-anak peserta didik itu tidak bisa belajar secara maksimal seperti yang seharusnya atau beberapa publikasi tentang learning Loss (Donnelly & Patrinos, 2021; Huang et al., 2020) sudah mulai diterbitkan dan sudah bisa menjadi bagian

dari sebuah solusi yang cukup kreatif di tengah berbagai hambatan dan kesulitan, termasuk kloning bagaimana kita mengajarkan akhlak kepada anak-anak kita kepada murid-murid kita sementara kita ini tidak bisa berinteraksi secara langsung, komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung, memang ini sesuatu yang sangat sulit apalagi kita berpendapat bahwa tentu saja pembentukan akhlak berdasarkan teori kognitif dan teori sosial, kalau teori kognitif sukar menekankan bahwa ketika orang untuk mengerti mengenai sesuatu maka dia akan berbuat baik semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin Mulia akhlak seseorang. Nah itu seringkali menggunakan dalil sesungguhnya yang taat yang takut kepada Allah itu adalah kata Apanya yang berilmu al-ulama tetapi banyak hal di mana kita melihat kontradiksi antara tingkat pendidikan juga kaitannya dengan wawasan keilmuan dengan akhlak .karena banyak kontradiksi-kontradiksi atau paradoks yang kita dengan sangat mudah bisa menemukan di masyarakat itu ungkapan pintar keblinger itu menggambarkan betapa *level of knowledge* tidak selalu berkaitan dengan kualitas karakter, tetapi dalam teori sosial itu berpendapat bahwa orang itu menjadi baik karena ada keteladanan dan contoh-contoh terutama dari figur ideal dan figur idola bagi anak-anak. Karena itulah maka beberapa hal yang berkaitan dengan aspek sosial itu mungkin sekarang ini agak tidak bisa maksimal. Tetapi kalau kemudian kita mencoba untuk melihat permasalahan-permasalahan yang ada itu yang ada atau trade itu kita juga melihat bagaimana ada opportunity (Zamroni, 2009) yang tersedia dan kemudian kita tidak melihat adanya stres atau kekuatan yang kita miliki kekuatannya kita miliki itu adalah adanya komitmen untuk kita tetap memberikan pendidikan yang terbaik di tengah segala keterbatasan yang ada komitmen ini merupakan modal merupakan modal intelektual dan merupakan modal mental untuk kita keluar dari berbagai tantangan cara dalam penyelesaian masalah itu mental itu menentukan seseorang yang mengalami mental block itu akan cenderung tetap ketika menyelesaikan masalahnya start on dan tidak bisa move on tetapi dalam kaitan dengan penyelesaian masalah ini faktor yang sangat penting dalam faktor mental-mental itu yang menggerakkan kita untuk mencari solusi.

Kemudian yang kedua adalah opportunity kita punya peluang dengan berbagai teknologi yang sebagian besar kita telah bisa memilikinya dan bisa mengaksesnya dengan sangat mudah pertanyaannya kemudian Bagaimana kita bisa mengarahkan dan memberikan satu panduan agar anak-anak kita tetap terbina akhlaknya sementara tidak bisa

bertemu muka, hal ini coba diamati berbagai praktek baik atau les online yang sudah ada itu yang pertama adalah kita tetap bisa menanamkan pendidikan akhlak itu melalui pengawasan dari orang tua atau arahan dari orang tua kalau pengawasan itu mungkin bagi anak-anak sekarang dianggap sebagai intervensi maka kita bisa melakukannya dalam bentuk misalnya partisipasi dalam hal-hal tertentu orang tua tetap harus memberikan perhatian guru tetap harus mengikuti dan memonitor apa yang dilakukan oleh murid-muridnya itu kalau guru tentu tetap bisa memberikan satu tugas-tugas yang tugas-tugas itu diberikan secara virtual secara online dan kemudian tetap diberikan *feedback* berdasarkan arahan arahan (Suryani, 2014) itu dengan kerja sama dengan orang tua cara itu peranan orangtua memang menjadi sangat penting bahkan peranan interaksi dalam keluarga juga sangat penting

kalau dulu kita sering menyebut ungkapan Baiti jannati Rumahku Surgaku sekarang ini kita harus menggunakan istilah madrosati rumahku sekolah sehingga semua yang ada di rumah (Subarkah, 2019) itu memang sekarang harus kita rancang sedemikian rupa supaya memiliki nilai nilai edukatif dan pengaruh orang tua itu bisa semakin tinggi seiring dengan meningkatnya intensitas interaksi orang tua dengan anak inilah bagian pertama yang bisa kita lakukan bagaimana agar pendidikan anak usus yang menyangkut akhlak itu tetap bisa dilakukan di dalam keluarga yang kedua adalah bagaimana kita bisa melakukan pengarahan-pengarahan untuk yang diakses oleh anak-anak kita ini adalah hal-hal yang positif nah memang ini tidak mudah ya karena sebagian anak-anak itu di depan internet, lakukan mekanisme kontrol agar bagaimana agar pemenuhan terhadap tugas-tugas itu dapat tetap terlaksana dengan baik dan kemudian anak-anak ketemunya fleksibilitas di dalam mereka melakukan berbagai kegiatan karena itu maka ya tantangan yang berikutnya adalah bagaimana kita bisa dalam situasi seperti ini juga memberikan kepada anak-anak kita itu

kesempatan untuk mereka juga bisa bereksplorasi dan berekspresi dengan cara-cara yang baik kadang-kadang model pendidikan kita ini kan masih masih satu arah kita ini kadang-kadang karena merasa sebagai orang tua sebagai dosen sebagai guru itu kan lebih cenderung untuk memberikan ceramah supaya anak-anak kita mendengar mengikuti daripada kita menjadi pendengar yang baik mungkin dalam konteks kita membangun akhlak dan membina akhlak itu kita bisa apa berubah dari kebiasaan untuk menjadi pembicara ke arah menjadi pendengar cara Ternyata anak-anak kita juga mengalami ketegangan dan juga tingkat stres yang cukup tinggi dalam era sekarang ini apalagi ketika didekatkan dengan belajar di mana pembelajaran daring itu dimaknai sebagai pemberian

tugas tugas sehingga semua guru semua dosen memberikan tugas yang kadang-kadang mereka mengalami overload tugasnya itu berlebih-lebihan overload kita pikirkan cara-cara bagaimana agar mereka tidak overload anak-anak bagaimana agar mereka tetap bisa berekspresi maka mungkin yang bisa kita lakukan adalah meminta kepada mereka untuk menyampaikan hal-hal baik yang telah mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari hal-hal baik itu mereka Tuliskan sebagai satu bentuk bagaimana mereka kita berikan apresiasi dan bagaimana juga mereka berusaha untuk berbuat baik dengan menuliskannya, Salah satu cara tapi kemudian ya ketika mereka sudah menuliskan hal-hal yang baik itu bisa saja diserahkan dalam bentuk tulisan mereka mungkin kesulitannya tidak semua anak kan bisa nulis anak-anak SD itu kesulitan untuk menuliskan apa yang mereka lakukan mungkin bisa dibuat dalam bentuk misalnya video-video kebaikan yang telah mereka lakukan sehingga dalam hal ini mereka kita berikan kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya misalnya sedang salat tarawih berjamaah itu di video dilaporkan kepada gurunya membantu ibunya memasak atau ini dikritik oleh kalangan feminis yang seakan-akan memaksa itu tugas ibu atau mungkin tidak membantu tetapi sama-sama dengan ibu atau dengan anggota keluarga yang lain memasak dan berkebun yang menyirami tanaman atau kopi baru yang sekarang berkembang misalnya memelihara Apa hewan kesayangan atau pet gitu lah itu kan bentuk-bentuk dari akhlak Sehingga dalam kaitan ini akhlak itu kita definisikan dalam bentuk yang sangat luas tidak sekedar tata krama hal-hal yang berupa kebaikan kebaikan yang dilakukan baik terkait dengan dirinya sendiri terkait dengan orang lain maupun masyarakat itu harus kita kita maknai sebagai akhlak dan karena itu maka bagaimana kita tetap bisa memberikan pendidikan di era pandemi ini ya selain dari faktor mental itu mentalitas kita bahwa ini adalah masalah yang masih ada jalan keluarnya Kemudian yang kedua adalah kreativitas kreativitas ini yang kemudian memang mendorong kita untuk mencoba senantiasa melakukan hal-hal yang baru kemudian mengevaluasi sesuatu yang baru itu relevan atau tidak kemudian kita tetap belajar dari orang lain terhadap apa yang telah mereka lakukan Nah kalau ini bisa kita lakukan, masa pandemi ini tidak akan menjadi masalah yang berdampak terhadap mental spiritual anak-anak kita tapi justru menjadi bagian dari bagaimana kita meningkatkan kekuatan iman (*Pengajian Romadhon: Tantangan Umat Islam Di Era Digital Oleh Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed., 2021*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup

Masyarakat sudah terhipnotis dengan media sosial sehingga apapun kegiatan yang dilakukan tak lepas dari sentuhan teknologi komunikasi seperti media sosial. dalam setiap perubahan sosial yang terjadi unsur teknologi selalu ada didalamnya, determinisme teknologi. baik bersifat gradual atau evolusif, penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah kebudayaan manusia. Sepeerti keseharian keluarga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menjadi keniscayaan karena akan berjalan seiring dengan perkembangan iptek, kapitalisme global, konsumerisme, dan gaya hidup. Begitu pula pemanfaatan teknologi komunikasi yang dilakukan umat muslim di Indonesia pada pelaksanaan Pendidikan dan dakwah merupakan bentuk adaptasi atas perubahan cepat di masa pandemi Covid-19. Fenomena inilah yang membuat komunikasi terus mengalami perubahan dan perkembangan.

REFERENSI ATAU DAFTAR PUSTAKA (bukan bibliografi)

- Abidin, C. (2016). "Aren't These Just Young, Rich Women Doing Vain Things Online?": Influencer Selfies as Subversive Frivolity. *Social Media and Society*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.1177/2056305116641342>
- Anugerah, D. P., & Indriani, M. (2018). Data Protection in Financial Technology Services (A Study in Indonesian Legal Perspective). *Sriwijaya Law Review*, 2(1), 82. <https://doi.org/10.28946/slrev.vol2.iss1.112.pp82-92>
- Arif, M. (2016). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>
- Aristiana, M. (2019). THE Factors that Influence People Interest in Using a Digital Platform as a ZIS Payment (Case Study Go-Pay). *International Conference of Zakat, 2017*, 50–59. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.156>
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomažević, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Bisbort, A. (2008). Media Scandals. In *Greenword Press*. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1999.tb02825.x>
- Dinanti, R., & Nugrahani, R. U. (2019). Perencanaan Komunikasi Matahari Kecil Sebagai Organisasi Non-Profit Dalam Mendapatkan Donasi. *Komunikasi*, XIII(02), 121–130.
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Ellianawati, E., Subali, B., Khotimah, S. N., Cholila, M., & Darmahastuti, H. (2021). Face-to-face mode vs. Online mode: A discrepancy in analogy-based learning during covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 368–377. <https://doi.org/10.15294/JPII.V10I3.30037>
- Fatoni, U., & Librianti, E. O. I. (2018). Motif Syekhermania Mengakses Video Dakwah Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1086>
- Ghalih, M., Karolina, Machfiroh, I. S., & B, T. (2020). Evaluasi Literasi Digital Berbasis

- Komunikasi Lokal. *Jurnal Mediteg*, 3(1), 5–7. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- Hefni, H. (2014). Perkembangan Ilmu Komunikasi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 326–343. <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/download/50/44>
- Huang, Y., Wang, Y., Tai, Y., Liu, X., Shen, P., Li, S., Li, J., & Huang, F. (2020). Curricularface: Adaptive curriculum learning loss for deep face recognition. *Proceedings of the IEEE Computer Society Conference on Computer Vision and Pattern Recognition*, 5900–5909. <https://doi.org/10.1109/CVPR42600.2020.00594>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japeli. *INFORMASI: Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149–166. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Kurniawan, F. (2012). Informasi Dalam Dakwah Islam. *Ulul Albab*, 13(1), 65–76.
- MAARIF, A. S., EFFENDY, B., AZRA, A., THOHARI, H. Y., EFFENDY, M., NURJAMAN, A., JAINURI, A., MULKHAN, A. M., NASHIR, H., WARSITO, T., MUGHNI, S. A., QODIR, Z., TUHULELEY, S., NURMANDI, A., PRIANTO, A. L., & EFENDI, D. (2015). *Ijtihad Politik Muhammadiyah Politik Sebagai Amal Usaha* (Z. Qodir, A. Nurmandi, & M. N. Yamin (Eds.); Pertama). Pustaka Pelajar.
- McLuhan, M. (1962). *the Gutenberg Galaxy, the making of typographic man*. University of Toronto Press.
- Mizanie, D., & Irwansyah. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Komunikasi*, XIII(2), 149–164.
- Muhtar, A. A. (2021). Ruang Publik dan Dakwah di Media Sosial. *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 21(1), 22–41.
- Nadia, Z. (2020). LIVING HADITS: Penggunaan Hadits Dalam Ceramah Agama di Radio Majelis Tafsir al- qur’an. *Living Haidts*, 15(1), 55–82.
- Nafi, U., Wahyu, I., & Utami, P. (2017). Development of Sigil Based E-Book As Media for “Technology and Information for History Learning” Course. *Paramita - Historical Studies Journal*, 27(1), 103–112. <https://doi.org/10.15294/paramita.v27i1.7926>
- Nasution, L. (2020). Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital. *Adalah*, 4(3), 37–48. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>
- Nur, M. I. (2019). Analisis Wacana Kritis Pada Konten “Masjid Untuk Semua” Di Media Youtube Cisform Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta. *Lentera*, 3(1), 83–104. <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i1.1670>
- Nurlaili. (2017). PENDIDIKAN IBADAH DALAM AL-QURAN. *ITTIHAD*, 1(2), 209–224.
- O’Reilly, M. (1996). Internet addiction: A new disorder enters the medical lexicon. *Cmaj*, 154(12), 1882–1883.
- Pengajian Romadhon: Tantangan Umat Islam Di Era Digital oleh Prof. Dr. Abdul Mu’ti, M.Ed., 2021.* (2021). SB Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=iTMYNUXbO4c>
- Pongpindan, A. (2019). Islam Khas Indonesia: Metodologi Dakwah Islam Nusantara. *Lentera*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.21093/lentera.v3i2.1678>
- Puspika Sari, L., Aidil Zetra, & Tengku Rika Valentina. (2020). Peran Ruang Publik Dalam Meningkatkan Pasrtisipasi Politik Di Nagari Talang Anau. *Jurnal Niara*, 13(2), 11–22. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i2.4458>
- Sikumbang, A. T., & Siahaan, R. F. U. (2020). YOUTUBE AS A DA’ WAH MEDIA. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 26(2), 304–322.
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 125–139. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1374>

- Surahman, S. (2016). Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 12(1), 31. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1385>
- Suryani, N. (2014). Development of History Virtual Class By Applying Collaborative Model To Improve Critical Thinking Ability. *Paramita: Historical Studies Journal*, 24(2). <https://doi.org/10.15294/paramita.v24i2.3126>
- Wahyudin, A., Kristiadi, D., Utomo, A. S., Marwati, A., & Gulang, R. A. (2021). Pemanfaatan Multimedia Dalam Pengembangan dan Promosi Potensi Desa Wisata Adiluhur Kebumen. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 154–162.
- Yoga, S. (2019). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46. <https://doi.org/10.22373/albayan.v24i1.3175>
- Yuni, Q., & Gita, F. (2021). Transformation of Print Media in the Digital Era : Media Convergence of Kedaulatan Rakyat. *International Journal of Communication and Society*, 3(1), 27–38.
- Yuningsih, K. S., Kurniati, N., & Kamil, P. (2020). Analisis Semiotika Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Ghibah di Channel Youtube Film Maker Muslim. *Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam*, 57–60.
- Zamroni, M. (2009). Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan. *Jurnal Dakwah*, X(2), 195–211.